NMI JOURNAL OF Nursing Management Issues
ISSN 2963-3826 (Print)
ISSN 2963-282X (Online)
DOI: 10.56922
Sinta 5 Terakreditasi
NOMOR: 355/DST/D.D1/HM.01.01/2026

INFORMASI ARTIKEL
Received: June, 19, 2026
Revised: August, 03, 2026
Available online: August, 23, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/nmi

Penerapan olive oil (minyak zaitun) sebagai perawatan kulit untuk menurunkan status resiko dekubitus

Rini Lestari*, Dyah Restuning Prihati

Pendidikan profesi ners, Universitas Widya Husada Semarang
Korespondensi penulis: Rini Lestari. *Email: nurserini0910@gmail.com

Abstract

Background: Pressure ulcers are a common nursing problem among patients with limited mobility, particularly those who are bedridden for prolonged periods. A non-pharmacological approach to managing pressure ulcers involves the application of olive oil.
Purpose: To determine the effect of applying olive oil as a skin care treatment to reduce the risk of pressure ulcers at the PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Hospital.
Method: A quasi-experimental pre-test–post-test design was conducted among five inpatients who could read and write and had been bedridden for more than 12 hours. Pressure ulcer risk was assessed before and after the intervention using the Braden Scale.
Results: The results showed that prior to the application of olive oil, 4 (80%) participants were in the high-risk category and 1 (20%) in the moderate-risk category. Following the application of olive oil, 3 (60%) were in the moderate-risk category and 2 (40%) in the low-risk category. The average baseline score was 12.6, which falls within the high-risk category; following the administration of olive oil, the average score was 17 points, representing an average increase of 4.4 points.
Conclusion: The administration of olive oil can reduce the risk of pressure ulcers in patients at the PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Intensive Care Unit.

Keywords: Olive Oil; Risk of Ulcer; Skin Treatment.

Pendahuluan: Dekubitus atau luka tekan merupakan salah satu masalah keperawatan yang sering terjadi pada pasien dengan keterbatasan mobilitas, terutama pada pasien tirah baring dalam jangka waktu lama. Tindakan non-farmakologis dalam mengatasi dekubitus adalah dengan cara memberikan Minyak Zaitun (*Olive oil*).
Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh penerapan *olive oil* (Minyak zaitun) sebagai perawatan kulit untuk menurunkan status resiko dekubitus di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
Metode: Metode yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan desain *pre-test* dan *post-test* pada 5 pasien di ruang rawat inap dengan kriteria memiliki kemampuan membaca dan menulis dan pasien dengan tirah baring lama lebih dari 12 jam. Pengukuran resiko dekubitus dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan skala braden.
Hasil: Hasil menunjukkan bahwa sebelum diberikan minyak zaitun sebanyak 4 (80%) partisipan berada pada kategori risiko tinggi dan 1 (20%) resiko sedang. Setelah diberikan minyak zaitun, terdapat 3 (60%) menjadi resiko sedang dan 2 (40%) resiko ringan. Rata-rata skor awal adalah 12.6, yang termasuk dalam kategori risiko tinggi kemudian setelah diberikan minyak zaitun rata-rata skor adalah 17 poin dengan kenaikan rata-rata 4.4 poin.
Simpulan: Pemberian minyak zaitun dapat menurunkan tingkat risiko dekubitus pada pasien di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i3.3625

Kata Kunci: Olive oil, Perawatan Kulit, Resiko Dekubitus

PENDAHULUAN

Dekubitus atau luka tekan merupakan salah satu masalah keperawatan yang sering terjadi pada pasien dengan keterbatasan mobilitas, terutama pada pasien tirah baring dalam jangka waktu lama. Dekubitus terjadi akibat tekanan yang berkepanjangan pada jaringan kulit dan jaringan di bawahnya, terutama pada area tonjolan tulang, sehingga menyebabkan gangguan aliran darah dan kerusakan jaringan. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas hidup pasien, memperpanjang lama rawat inap, serta meningkatkan risiko infeksi dan biaya perawatan (Yustilawati, et al., 2023).

Ulkus dekubitus merupakan kerusakan pada kulit dan jaringan di bawahnya yang disebabkan oleh tekanan antara tonjolan tulang dan permukaan luar. Ulkus dekubitus terjadi karena beberapa faktor yaitu imobilsasi yang lama, posisi pasien, neuropati, dan insufiensi arteri atau vena . Risiko tinggi terjadinya ulkus dekubitus ditemukan pada orang-orang yang mengalami kekurangan gizi (malnutrisi) tidak memiliki lapisan lemak sebagai pelindung sehingga kulitnya tidak memiliki pemulihan yang sempurna dikarenakan kekurangan zat-zat gizi, orang yang tidak dapat bergerak (misalnya kondisi yang sangat lemah, lumpuh), orang yang tidak mampu merasakan nyeri karena kerusakan pada saraf dan koma bisa menyebabkan berkurangnya kemampuan untuk merasakan nyeri (Aryani et al., 2022).

Sebuah survei nasional di rumah sakit perawatan akut di Amerika Serikat terungkap prevalensi keseluruhan sekitar 10%, sementara survei 1 hari menunjukkan prevalensi 15%. Penilaian ini serupa, perbedaannya mungkin karena kurangnya metode standar untuk menentukan tingkat dan perbedaan prevalensi dalam populasi pasien yang diteliti. Penilaian ini serupa di negara maju lainnya, dengan tingkat kejadian 11%-13% di rumah sakit benua Eropa dan 17% pada ekstremitas bawah pada orang dewasa yang terbaring di tempat tidur di Jepang. Insiden kejadian ulkus dekubitus di Jepang, Korea, dan China berkisar antara 2.118% sedangkan di Indonesia cukup tinggi yaitu 33.3 % (Zhang et al., 2021). Hal ini dibuktikan dengan peningkatan prevalensi penderita dekubitus di Indonesia meningkat menjadi 33%, angka ini lebih tinggi dari persentase kejadian luka tekan di Asia Tenggara yang pada angka 2.1%-31.3% (Kesumastuti, 2024).

Upaya pencegahan dekubitus merupakan bagian penting dari asuhan keperawatan, yang meliputi pemantauan kondisi kulit, perubahan posisi secara berkala, pemenuhan nutrisi, serta perawatan kulit yang adekuat. Perawatan kulit bertujuan untuk menjaga kelembapan, elastisitas, dan integritas kulit agar tidak mudah mengalami kerusakan akibat tekanan dan gesekan. Pencegahan luka tekan pada pasien yang menjalani tirah baring lama dibagi menjadi farmakologi dan non farmakologis (Kesumastuti, 2024).

Tindakan *non-farmakologis* sering dipilih sebagai alternatif untuk melengkapi terapi farmakologis atau penggunaan obat dalam mengatasi dekubitus. Salah satu intervensi dalam menjaga integritas kulit adalah dengan cara memberikan pelembab lubrikan seperti lotion, krem dan salep rendah alkohol. Beberapa jenis lotion yang biasa digunakan yaitu Minyak Zaitun (*Olive oil*). *Olive oil* berbeda dengan lotion atau minyak lain pada umumnya, dimana kandungan *Olive oil* berupa asam lemak dan vitamin E yang berfungsi sebagai antioksidan alami yang membantu melindungi struktur sel dan integritas kulit dari kerusakan akibat radikal bebas (Thamrin et al., 2019). Sedangkan kandungan asam lemaknya dapat memberikan kelembaban kulit serta kehalusan kulit. Minyak ini juga mengandung asam oleat hingga 80% yang dapat melindungi elastisitas kulit dari kerusakan (Santiko & Faidah, 2020).

Salah satu bahan alami yang dapat dimanfaatkan dalam perawatan kulit adalah minyak zaitun (*olive oil*). Minyak zaitun mengandung asam lemak esensial, vitamin E, dan antioksidan yang berperan dalam menjaga kelembapan kulit, meningkatkan elastisitas, serta melindungi kulit dari iritasi dan kerusakan. Penggunaan minyak zaitun sebagai perawatan kulit diharapkan dapat membantu menurunkan risiko terjadinya dekubitus, terutama pada pasien dengan risiko tinggi (Oktavia et al., 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan terdapat 5 pasien stroke dengan masalah gangguan mobilitas fisik yang menjalani perawatan total care sehingga pasien menjalani tirah baring dalam waktu yang lama. Dari hasil wawancara yang

Rini Lestari*, Dyah Restuning Prihati

Pendidikan profesi ners, Universitas Widya Husada Semarang
Korespondensi penulis: Rini Lestari. *Email: nurserini0910@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i3.3625

dilakukan kepada keluarga pasien, ditemukan bahwa di ruang inap belum pernah diberikan minyak zaitun pada kulit yang tertekan pada pasien. Berdasarkan observasi yang dilakukan di ruang inap, tindakan pencegahan luka tekan sudah dilakukan oleh perawat ruangan dengan mengoleskan lotion yang disediakan oleh keluarga setiap selesai memandikan pasien, dan penggunaan bed anti dekubitus pada seluruh pasien untuk mencegah luka tekan. Namun, walaupun sudah dilakukan tindakan pencegahan tersebut, kejadian luka tekan pada pasien tirah baring di inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan masih tergolong tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai "Penerapan olive oil (Minyak zaitun) sebagai perawatan kulit untuk menurunkan status resiko dekubitus di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan". Penerapan minyak zaitun sebagai perawatan kulit menjadi salah satu alternatif intervensi keperawatan yang mudah, aman, dan relatif terjangkau untuk membantu menurunkan status risiko dekubitus.

METODE

Pada studi kasus ini membahas penerapan minyak zaitun (olive oil) sebagai perawatan kulit untuk menurunkan status resiko dekubitus di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan pada bulan Februari 2026. Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest,* yaitu membandingkan kondisi risiko dekubitus sebelum dan sesudah diberikan minyak zaitun (*olive oil*). Desain studi kasus ini fokus pada pemilihan lima pasien dengan kriteria pasien yaitu pasien dengan resiko yang mengalami dekubitus. Instrumen yang digunakan adalah *Skala Braden,* merupakan instrumen yang paling luas digunakan untuk menilai risiko terjadinya dekubitus. Skala ini terdiri dari enam komponen, yaitu persepsi sensorik, kelembapan, aktivitas, mobilitas, status nutrisi, serta geseran dan pergeseran (friction and shear). Setiap komponen dinilai dengan skor tertentu, dengan total skor berkisar antara 6–23. Data disajikan secara deskriptif dan melalui tabel analisa untuk mempermudah identifikasi masalah keperawatan.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Participants (N=5)

Variabel	Hasil
Usia (n/%)	
Dewasa 18-59 tahun	1/20
Lansia >60 tahun	4/80
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-Laki	3/60
Perempuan	2/40
Pendidikan (n/%)	
Dasar	3/60
Menengah	2/40
Pekerjaan (n/%)	
Bekerja	1/20
Tidak Bekerja	4/80
Jenis Penyakit (n/%)	
Stroke	3/60
Gagal jantung	1/20
Diabetes	1/20

Rini Lestari*, Dyah Restuning Prihati

Pendidikan profesi ners, Universitas Widya Husada Semarang
Korespondensi penulis: Rini Lestari. *Email: nurserini0910@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i3.3625

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas partisipan berusia >60 tahun sebanyak 4 partisipan (80%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 partisipan (60%), berpendidikan dasar sebanyak 3 partisipan (60%), dan tidak bekerja sebanyak 4 partisipan (80%). Berdasarkan riwayat penyakit, mayoritas partisipan menderita stroke sebanyak 3 partisipan (60%).

Tabel 2 Hasil pengukuran resiko decubitus (N=5)

No	Pre test	Kategori	Post test	Kategori	Selisih
R1	12	Risiko Tinggi	16	Risiko Sedang	4
R2	13	Risiko Tinggi	17	Risiko Sedang	4
R3	11	Risiko Tinggi	16	Risiko Sedang	5
R4	14	Risiko Sedang	18	Risiko ringan	4
R5	13	Risiko Tinggi	18	Risiko ringan	5

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebelum diberikan minyak zaitun sebanyak 4 (80%) partisipan berada pada kategori risiko tinggi dan 1 (20%) resiko sedang. Setelah diberikan minyak zaitun, terdapat 3 (60%) partisipan menjadi resiko sedang dan 2 (40%) partispan resiko ringan. Rata-rata skor awal adalah 12.6, yang termasuk dalam kategori risiko tinggi kemudian setelah diberikan minyak zaitun rata-rata skor adalah 17 poin dengan kenaikan rata-rata 4.4 poin, yang menunjukkan adanya penurunan tingkat risiko dekubitus pada seluruh partisipan.

PEMBAHASAN

Hasil studi kasus diketahui bahwa mayoritas partisipan adalah kategori lansia yaitu diatas 60 tahun sebanyak 4 partisipan (80%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mayoritas partisipan yang berisiko mengalami dekubitus adalah lansia, yaitu sebesar 54%. Usia lanjut merupakan salah satu faktor yang meningkatkan risiko terjadinya dekubitus karena berpengaruh terhadap kondisi fisik, kemampuan perawatan, serta pengetahuan dalam pencegahan dan penanganan dekubitus (Jona et al., 2022).

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan terdapat 2 partisipan (40%) perempuan dan laki-laki sebanyak 3 partisipan (60%). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jenis kelamin pada masing-masing kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol didominasi oleh partisipan berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebesar 93.8% (Atrie et al., 2023). Kulit wanita cenderung lebih halus dan elastis karena berhubungan dengan gaya hidup wanita yang lebih memperhatikan kesehatan kulitnya dibanding laki-laki dapat menjadi alasan mengapa banyak partisipan berisiko sangat tinggi mengalami dekubitus banyak didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan sama-sama berpotensi mengalami risiko dekubitus, dengan persentase masing-masing sebesar 52.4% dan 47.6% (Liligoly & Khamid, 2023). Usia mempengaruhi perubahan pada kulit. Proses menua mengakibatkn perubahan struktur kulit menjadi lebih tipis dan mudah rusak. Peluang terpilihnya partisipan laki-laki dan perempuan sama besar, dikarenakan ruang rawat inap yang digunakan untuk pemilihan partisipan merupakan ruang rawat laki-laki dan perempuan (Sabbrina & Khamid, 2022).

Hasil studi kasus menjelaskan bahwa mayoritas partisipan berpendidikan dasar sebanyak 3 partisipan (60%) sedangkan menengah sebanyak 2 partisipan (40%). Hal ini selaras dengan temuan yang menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), yaitu sebanyak 11 partisipan (36%) (Aryani et al., 2022). Pendidikan mempengaruhi pengetahuan pasien, keluarga dan perawat dalam pencegahan terjadinya dekubitus. Pengetahuan yang kurang terhadap pencegahan ulkus dekubitus akan meningkatkan resiko tekena ulkus dekubitus.

Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pekerjaan partisipan diketahui sebanyak 4 partisipan (80%) tidak bekerja dan sisanya 1 partisipan (20%) masih bekerja. Pasien pada penelitian ini tidak bekerja karena semua partisipan kategori lansia. Kondisi

Rini Lestari*, Dyah Restuning Prihati

Pendidikan profesi ners, Universitas Widya Husada Semarang
Korespondensi penulis: Rini Lestari. *Email: nurserini0910@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i3.3625

tersebut menyebabkan lansia cenderung memiliki tingkat aktivitas yang rendah, sehingga lebih banyak menghabiskan waktu dalam posisi duduk atau berbaring. Hal ini berhubungan erat dengan peningkatan risiko terjadinya dekubitus, karena tekanan yang berlangsung lama pada area tubuh tertentu tanpa adanya perubahan posisi dapat mengganggu aliran darah dan menyebabkan kerusakan jaringan (Alimansur & Santoso, 2019).

Pada penelitian ini, mayoritas partisipan terkena penyakit stroke sebanyak 3 partisipan (60%) dan sisanya gagal jantung dan DM masing-masing 20 %. Pasien dengan gangguan mobilitas memiliki risiko tinggi mengalami dekubitus (*pressure injury*), terutama pada kondisi yang menyebabkan imobilisasi dalam waktu lama (Aliyyah, 2024). Stroke menjadi kelompok terbanyak yang berisiko mengalami dekubitus karena pasien sering mengalami hemiparesis atau hemiplegia yang mengakibatkan keterbatasan pergerakan, penurunan kesadaran, serta ketergantungan dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan tekanan terus-menerus pada area tertentu seperti sakrum, tumit, dan punggung, sehingga meningkatkan risiko terjadinya luka tekan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor risiko dekubitus setelah intervensi pemberian minyak zaitun. Sebelum diberikan minyak zaitun sebanyak 4 partisipan (80%) berada pada kategori risiko tinggi dan 1 partisipan (20%) resiko sedang. Setelah diberikan minyak zaitun, terdapat 3 partisipan (60%) menjadi resiko sedang dan 2 partisipan (40%) resiko ringan. Rata-rata skor awal adalah 12.6, yang termasuk dalam kategori risiko tinggi kemudian setelah diberikan minyak zaitun rata-rata skor adalah 17 poin dengan kenaikan rata-rata 4.4 poin, yang menunjukkan adanya penurunan tingkat risiko dekubitus pada seluruh partisipan.

Risiko dekubitus pada pasien tirah baring dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tekanan berkepanjangan, kelembapan, gesekan, nutrisi, dan usia lanjut. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan kelembapan kulit pada penderita stroke dapat meningkatkan risiko terjadinya luka dekubitus (Alimansur & Santoso, 2019). Usia merupakan faktor intrinsik yang mempengaruhi kejadian ulkus dekubitus pada pasien. Penelitian menunjukkan bahwa usia yang lebih tua dapat meningkatkan risiko terjadinya ulkus dekubitus pada pasien stroke (Erfrosina et al., 2025). Pasien yang lebih tua sering kali mengalami mobilitas terbatas akibat kelemahan fisik, yang menjadikannya lebih rentan terhadap kerusakan kulit akibat tekanan yang terus-menerus, terutama pada area tubuh yang tertekan dalam waktu lama. Pada penelitian ini, seluruh partisipan berusia lanjut (>65 tahun) yang secara fisiologis mengalami penurunan elastisitas kulit, berkurangnya jaringan lemak subkutan, serta penurunan perfusi jaringan.

Pemberian minyak zaitun memberikan efek positif terhadap kondisi kulit karena mengandung asam lemak esensial yang membantu mempertahankan kelembapan kulit, mengandung vitamin E sebagai antioksidan, berfungsi sebagai emolien alami yang memperbaiki barrier kulit, dan mengurangi risiko kerusakan kulit akibat gesekan (Maydayanti et al., 2020; Rahman et al., 2025).

Minyak zaitun kaya akan asam oleat dan senyawa polifenol yang memiliki sifat antioksidan untuk mencegah proses terjadinya ulkus dekubitus. Selain itu, karena konsentrasi polifenol yang tinggi, yang merupakan antioksidan alami, maka penggunaannya mengurangi proses inflamasi kulit (Meliza et al., 2020). Asam oleat berperan utama dalam rekonstruksi membran sel, memberikan kehalusan yang lebih tinggi ke dalam dermis dengan mengembalikan tingkat kelembaban kulit, sehingga melembabkan kulit dan memberikan keelastisan (Prastiwi & Lestari, 2022).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rata-rata skor ulkus dekubitus lebih tinggi pada saat *pre-test*, yaitu sebesar 5.19, sedangkan pada *post-test* menurun menjadi 1.73 (Aryani et al., 2022). Hasil uji statistik diperoleh nilai p (0.001) < α (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor ulkus dekubitus sebelum dan setelah pemberian minyak zaitun. Penggunaan minyak zaitun dapat mencegah ulkus karena minyak zaitun memiliki kandungan antibakteri dan dapat melembabkan kulit (Reni et al., 2024). Sehingga minyak zaitun direkomendasikan untuk diterapkan pada ranah keperawatan agar pasien tirah baring lama dapat terhindar dari ulkus dekubitus, sehingga hal ini dapat menjadi pertimbangan kepada perawat untuk meningkatkan kualitas perawatan

Hasil studi kasus ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perawatan kulit menggunakan minyak zaitun maupun minyak

Rini Lestari*, Dyah Restuning Prihati

Pendidikan profesi ners, Universitas Widya Husada Semarang
Korespondensi penulis: Rini Lestari. *Email: nurserini0910@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i3.3625

almond sama-sama dapat meningkatkan skor status dekubitus. Namun, perawatan kulit menggunakan minyak zaitun lebih efektif dalam meningkatkan skor status dekubitus atau menurunkan status risiko dekubitus (Samiasih et al., 2022). Asam lemak utama pada minyak zaitun adalah asam oleat (MUFA) yang mempunyai sifat antiinflamasi dan senyawa minor diwakilkan senyawa fenolik yang bersifat antioksidan. Asam oleat berperan untuk melindungi kulit dengan merekonstruksi membran sel, memberikan kehalusan pada dermis, memulihkan tingkat kelembaban kulit sehingga kulit dapat mempertahankan kelembaban dan elastisitas.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor risiko dekubitus setelah intervensi pemberian minyak zaitun. sebelum diberikan minyak zaitun sebanyak 4 (80%) partisipan berada pada kategori risiko tinggi dan 1 (20%) resiko sedang. Setelah diberikan minyak zaitun, terdapat 3 (60%) menjadi resiko sedang dan 2 (40%) resiko ringan. Rata-rata skor awal adalah 12,6, yang termasuk dalam kategori risiko tinggi kemudian setelah diberikan minyak zaitun rata-rata skor adalah 17 poin dengan kenaikan rata-rata 4,4 poin. Pemberian minyak zaitun dapat menurunkan tingkat risiko dekubitus pada seluruh partisipan.

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan kelompok kontrol serta melakukan uji statistik inferensial untuk memperkuat hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Alimansur, M., & Santoso, P. (2019). Faktor resiko dekubitus pada pasien stroke. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 82-88.

Aliyyah, L. N. (2024). Penerapan Mobilisasi Miring Kanan-Miring Kiri untuk Pencegahan Dekubitus pada Pasien Stroke. *NAJ Nursing Applied Journal*, 2(4), 27-38.

Aryani, A., Widiyono, W., & Putra, F. A. (2022). Pemberian minyak zaitun dan pengaturan posisi miring 30 derajat menurunkan kejadian dekubitus pada pasien stroke. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(1), 1-11.

Atrie, U. Y., Erfina, Y., & Sartika, L. (2023). Perbedaan massage effleurage menggunakan olive oil dan baby oil terhadap pencegahan dekubitus punggung pasien stroke di ICU. *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN (Print)*, 2502, 6127.

Erfrosina, S., Nasaruddin, H., Harahap, M. W., Rachman, M. E., & Hasbi, B. E. (2025). Literature Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ulkus Dekubitus pada Pasien Stroke. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 5(4), 201-214.

Jona, R. N., Juwariyah, S., & Maharani, N. W. D. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan keluarga terhadap kejadian resiko dekubitus pada pasien stroke. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(3), 131-142.

Kesumastuti, N. (2024). Pemberian effleurage massage dengan minyak zaitun untuk mencegah risiko luka tekan pada pasien stroke (Karya Ilmiah Akhir Profesi Ners). Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya.

Liligoly, F., & Khamid, A. (2023). Edukasi Pengobatan Terapi Alternatif Non Farmokologi Menggunakan Minyak Zaitun untuk Luka Dekubitus di Rumah Sakit Mekar Sari. MAHESA: *Malahayati Health Student Journal*, 3(7), 2086-2097.

Maydayanti, E., & Yuliana, N. (2023). Pengaruh Massage Effleurage Dengan Minyak Zaitun Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring Di Ruang Icu Rsud Sumbawa. *Jurnal Kesehatan Samawa*, 8(2), 1-9.

Meliza, S. C., Ritarwa, K., & Sitohang, N. A. (2020). The Prevention of Ulcers Decubitus with Mobilization and The Usage of Olive Oil on Stroke Patients. *Elkawnie*, 6(2), 189-200.

Oktavia, A. D., Desnita, R., & Anastasia, D. S. (2021). Potensi penggunaan minyak zaitun (Olive oil) sebagai pelembab. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 5(1).

Rini Lestari*, Dyah Restuning Prihati

Pendidikan profesi ners, Universitas Widya Husada Semarang
Korespondensi penulis: Rini Lestari. *Email: nurserini0910@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i3.3625

Prastiwi, F., & Lestari, S. P. (2021). Tinjauan Literatur: efektifitas minyak zaitun dalam pencegahan ulkus dekubitus. *Majalah Kesehatan*, 8(4), 233-241.

Rahman, Z., Achlianita, F., & Widiastuti, L. (2025). Pengaruh massage effleurage minyak Zaitun terhadap resiko luka dekubitus pada pasien tirah baring lama: The effect of Olive oil effleurage massage on the risk of decubitus ulcers in long-term bed rest patients. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing),* 11(2), 334-339.

Reni, P., Dahliah, D., & Abdullah, R. P. I. (2024). Literature review: Manfaat minyak zaitun (Olive Oil) untuk pencegahan ulkus dekubitus. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 9*(6), 3399–3410.

Sabbrina, O. N., & Khamid, A. (2022). Perbedaan Hidrokoloid dan Minyak zaitun Terhadap Luka Tekan pada Pasien Pressure Ulcers di RSUD Kabupaten Bekasi. *Malahayati Nursing Journal,* 4(9), 2223-2232.

Samiasih, S., Kustina, D. S. W., & Rosidi, A. (2022). Perawatan kulit dengan minyak zaitun dan minyak almond menurunkan status risiko dekubitus. *Jurnal Keperawatan & Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(1).

Santiko, S., & Faidah, N. (2020). Pengaruh Massage Efflurage Dengan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Bedrest Di Ruang Instalasi Rawat Intensive (Irin) Rs Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 191-202.

Thamrin, A. M. A. S., Halim, W., & Fandy, M. (2019). Studi kasus dekubitus pada penderita tirah baring yang dirawat di RSU Anutapura Palu Tahun 2018. Medika Alkhairaat*: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 1(3), 89-94.

Yustilawati, E., Ilhamsyah, I., & Adiwijaya, A. (2023). Efektifitas Pemberian Intervensi Minyak Zaitun Pada Risiko Luka Tekan Di Ruang ICU RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar: Studi Kasus. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 4(2), 144-153.

Zhang, X., Zhu, N., Li, Z., Xie, X., Liu, T., & Ouyang, G. (2021). The global burden of decubitus ulcers from 1990 to 2019. *Scientific reports*, 11(1), 21750.

Rini Lestari*, Dyah Restuning Prihati

Pendidikan profesi ners, Universitas Widya Husada Semarang
Korespondensi penulis: Rini Lestari. *Email: nurserini0910@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.56922/nmi.v3i3.3625